



TEMUAN CACING HATI DIANGGAP WAJAR

Limbah Hewan Kurban Jadi Masalah

YOGYA (KR) - Pembuangan limbah hewan kurban yang disembelih di Kota Yogya masih menjadi Pekerjaan Rumah (PR) alias masalah. Tanpa ada kesadaran dari masyarakat, limbah yang dibuang semena-mena dapat menimbulkan masalah lingkungan serta mengganggu kenyamanan. Apalagi titik penyembelihan hewan terus bertambah sementara lahan kosong di Yogya terbatas.

"Kami sudah imbau agar limbah hewan kurban terutama bagian isi perut agar ditimbun di dalam tanah. Jangan sampai dibuang ke sungai atau justru di tempat pembuangan sampah sementara (TPS)," urai Plt Ke-

pala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sugeng Darmanto, Rabu (22/8).

Titik penyembelihan hewan kurban di hari pertama Idul Adha kemarin tercatat 564 lokasi. Jumlah itu bertambah dari tahun lalu

yang mencapai 558 lokasi. Jika limbah isi perut hewan dibuang ke sungai, dikhawatirkan berdampak pada ekosistem sungai. Begitu juga jika dibuang ke TPS, bisa menimbulkan bau tidak sedap hingga berhari-hari.

Sugeng menambahkan, pihaknya sudah berupaya menekan potensi pencemaran limbah hewan kurban dengan memberikan ruang penyembelihan di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan. Hal ini lantaran RPH Giwangan sudah memiliki instalasi pengolah

limbah menjadi pupuk kompos. Namun kelompok yang memanfaatkan RPH Giwangan belum optimal.

"Kalau hari pertama ini sudah penuh dengan 50 ekor sapi. Tapi di hari terakhir kuotanya masih cukup banyak. Padahal selama Idul Adha, penyembelihan di RPH tidak dipungut retribusi dan kami antarakan potongan dagingnya secara gratis," ujarnya.

Terkait dengan pemanfaatan hari pertama penyembelihan kemarin, masih didominasi temuan cacing ha-

ti pada sapi. Kasus itu pun masih dianggap wajar lantaran berkaitan dengan pola asuh terhadap pakan hewan sebelumnya. Sedangkan pada bagian daging, tidak ditemukan kasus penyakit sehingga aman untuk dikonsumsi.

"Sampai siang hari baru kami temukan 10 kasus cacing hati. Kasus ini selalu terjadi setiap tahun. Sepanjang cacing itu tidak menjangkiti 100 persen, maka bagian yang tidak ada cacing bisa dikonsumsi," jelasnya. (Dhi)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005